

## KEBIJAKAN DAN PROSEDUR MANAJEMEN RISIKO RISK MANAGEMENT POLICY & PROCEDURE

### PT KB FINANSIA MULTI FINANCE

Dokumen ini merupakan ringkasan dari kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang berlaku di PT KB Finansia Multi Finance ("**Perusahaan**"), yang meliputi; i) Kebijakan dan Prosedur Penerapan Manajemen Risiko, ii) Penetapan Limit Risiko, iii) Identifikasi Risiko, iv) Pengukuran Risiko, v) Pengendalian Risiko, vi) Pemantauan Risiko, dan vii) Sistem Manajemen Risiko.

Profil Risiko yang dimaksudkan diatas terdiri dari 8 jenis risiko, meliputi; i) Risiko Strategis, ii) Risiko Operasional, iii) Risiko Kredit, iv) Risiko Pasar, v) Risiko Likuiditas, vi) Risiko Hukum, vii) Risiko Kepatuhan dan viii) Risiko Reputasi. Berikut adalah penjelasannya:

This document is a summary of the risk management policies and procedures applicable at PT KB Finansia Multi Finance ("**Company**"), which include; i) Risk Management Implementation Policies and Procedures, ii) Risk Limit Determination, iii) Risk Identification, iv) Risk Measurement, v) Risk Control, vi) Risk Monitoring, and vii) Risk Management System.

The Risk Profile referred to above consists of 8 types of risks, including; i) Strategic Risk, ii) Operational Risk, iii) Credit Risk, iv) Market Risk, v) Liquidity Risk, vi) Legal Risk, vii) Compliance Risk and viii) Reputational Risk. Here is the explanation:

#### 1. KEBIJAKAN DAN PROSEDUR MANAJEMEN RISIKO

Table 1. Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko

Profil Risiko	Kebijakan dan prosedur
Risiko Strategis	a) Perusahaan harus memiliki dan menerapkan kebijakan dan prosedur untuk menyusun dan menyetujui rencana strategis.  b) Perusahaan harus memiliki kecukupan prosedur untuk dapat mengidentifikasi dan merespon perubahan lingkungan bisnis.  c) Perusahaan harus memiliki prosedur untuk mengukur kemajuan yang dicapai dari realisasi rencana bisnis dan kinerja sesuai jadwal yang ditetapkan.

#### 1. RISK MANAGEMENT POLICIES AND PROCEDURES

Table 1. Risk Management Policies and Procedures

Risk Profile	Policies and procedures
Strategic Risk	a) The Company must have and implement policies and procedures to draw up and approve strategic plans.  b) The Company must have adequate procedures to be able to identify and respond to changes in the business environment.  c) The Company shall have procedures to measure the progress achieved from the realization of the business plan and performance in accordance with the schedule set.

<p>Risiko Operasional</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Menetapkan kebijakan Manajemen Risiko Operasional yang harus diinternalisasikan ke dalam proses bisnis seluruh kegiatan usaha dan aktivitas pendukung Perusahaan.</li> <li>b) Perusahaan harus memiliki prosedur yang merupakan turunan dari Kebijakan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional.</li> <li>c) Memiliki Manajemen Kelangsungan Bisnis.</li> <li>d) Harus memiliki prosedur peringatan dini untuk menangani perubahan yang terjadi secara tidak terduga dalam sistem teknologi informasi.</li> <li>e) Kebijakan mitigasi Risiko Operasional yang berasal dari kompleksitas proses internal.</li> <li>f) Kebijakan tentang rekrutmen dan penempatan sesuai dengan kebutuhan organisasi, remunerasi dan struktur insentif yang kompetitif, pelatihan dan pengembangan, rotasi berkala, kebijakan perencanaan karir dan suksesi, serta penanganan isu pemutusan hubungan kerja.</li> <li>g) Prosedur akses antara lain terhadap sistem informasi manajemen, sistem informasi akuntansi, sistem pengelolaan risiko, pengamanan di ruang dokumen, dan ruang pemrosesan data.</li> <li>h) Perlindungan asuransi terhadap aset fisik Perusahaan, back up system, dan jaminan keselamatan kerja untuk bidang pekerjaan tertentu yang berisiko tinggi.</li> <li>i) Kebijakan Manajemen Risiko harus dimuat kewajiban Perusahaan melakukan Customer Due Dilligence (CDD) atau Enhanced Due Dilligence (EDD) secara berkala dan konsisten sesuai dengan eksposur Risiko Operasional.</li> </ul>
---------------------------	--

<p>Operational Risk</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Establish operational risk management policies that must be internalized into the business processes of all business activities and supporting activities of the Company.</li> <li>b) The Company must have procedures that are derivative of the Risk Management Policy for Operational Risk.</li> <li>c) Must have a Business Continuity Management (BCM).</li> <li>d) Must have early warning procedures in place to deal with unexpected changes in information technology systems.</li> <li>e) Operational Risk mitigation policy derived from the complexity of internal processes.</li> <li>f) Policy of recruitment and placement in accordance with the needs of the organization, remuneration and competitive incentive structure, training and development, periodic rotation, career planning and succession policies, as well as the handling of termination issues.</li> <li>g) Access procedures, among others, to management information systems, accounting information systems, Risk management systems, safeguards in the document space, and data processing rooms.</li> <li>h) Insurance protection against the Company's physical assets, back up system, and work safety guarantees for certain high-risk areas of employment.</li> <li>i) Risk Management policy shall contain the obligation of the Company to conduct customer due dilligence (CDD) or enhanced due dilligence (EDD) periodically and consistently in accordance with operational risk exposure.</li> </ul>
-------------------------	--

Risiko Kredit	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Penetapan kerangka penyaluran pembiayaan dan kebijakan penyaluran pembiayaan yang sehat.</li> <li>b) Harus memiliki kebijakan dan prosedur untuk memastikan bahwa seluruh penyaluran pembiayaan dilakukan secara <i>arm's length basis</i>.</li> <li>c) Harus memiliki kebijakan dan prosedur untuk mengidentifikasi adanya risiko konsentrasi pembiayaan. Selain itu Perusahaan juga harus memiliki kebijakan dan prosedur untuk mengidentifikasi Risiko Kredit yang berasal dari risiko negara.</li> <li>d) Perusahaan harus mengembangkan dan menerapkan kebijakan dan prosedur secara tepat.</li> <li>e) Kebijakan Perusahaan harus memuat informasi yang dibutuhkan dalam pemberian pembiayaan yang sehat.</li> <li>f) Kebijakan Perusahaan dalam proses persetujuan pembiayaan.</li> <li>g) Perusahaan harus memiliki prosedur untuk melakukan analisis, persetujuan, dan administrasi pembiayaan.</li> <li>h) Memiliki prosedur peringatan dini untuk menangani perubahan yang terjadi secara tidak terduga dan secara signifikan terhadap Risiko Kredit dalam aktivitas penyaluran pembiayaan.</li> <li>i) Harus mengatur, mendokumentasikan, dan memperbaharui seluruh informasi kuantitatif dan kualitatif serta bukti material dalam arsip pembiayaan yang digunakan dalam melakukan penilaian dan kaji ulang.</li> </ul>
Risiko Pasar	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Memiliki kebijakan dan proses penetapan selisih antara suku bunga referensi dan suku bunga pasar dalam suatu transaksi tertentu.</li> <li>b) Memiliki kebijakan dalam rangka menghadapi perubahan harga pasar atas aset yang dimiliki oleh Perusahaan.</li> <li>c) Memiliki prosedur penyaluran pembiayaan yang memadai dalam rangka menghadapi perubahan kondisi pasar.</li> </ul>
Risiko Likuiditas	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Kebijakan dan prosedur pengelolaan likuiditas yang paling sedikit meliputi : <ul style="list-style-type: none"> <li>i. Komposisi aset dan liabilitas;</li> <li>ii. Tingkat aset likuid yang harus dijaga Perusahaan;</li> <li>iii. Penetapan jenis dan alokasi aset yang diklasifikasikan</li> </ul> </li> </ul>

Credit Risk	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Determination of financing distribution framework and healthy financing distribution policy.</li> <li>b) Must have policies and procedures to ensure that all financing distribution is carried out on an arm's length basis.</li> <li>c) Must have policies and procedures to identify any risk of financing concentration. In addition, the Company must also have policies and procedures to identify Credit Risks source from country risk.</li> <li>d) The Company must develop and implement policies and procedures appropriately.</li> <li>e) The Company's policy must contain the information required in providing healthy financing.</li> <li>f) Company Policy in the financing approval process.</li> <li>g) The Company must have procedures for conducting analysis, approval, and administration of financing.</li> <li>h) Have early warning procedures to handle unexpected and significant changes to Credit Risk in financing activities.</li> <li>i) Must organize, document, and update all quantitative and qualitative information and material evidence in the financing archives used in conducting assessments and reviews.</li> </ul>
Market Risk	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) have a policy and process of determining the difference between the reference interest rate and the market interest rate in a particular transaction.</li> <li>b) have a policy in order to handle the changes in the market price of assets owned by the Company.</li> <li>c) have an adequate financing procedure in order to deal with changing market conditions.</li> </ul>
Liquidity Risk	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Liquidity management policies and procedures that include at least : <ul style="list-style-type: none"> <li>i. Composition of assets and liabilities;</li> <li>ii. The level of liquid assets that the Company must maintain;</li> </ul> </li> </ul>

	<p>sebagai aset likuid berkualitas tinggi;</p> <p>iv. Diversifikasi dan stabilitas sumber pendanaan;</p> <p>v. Manajemen likuiditas pada berbagai sumber pendanaan antara lain menurut pasar dan pihak lawan transaksi (counterparty);</p> <p>vi. Manajemen likuiditas rutin dan manajemen likuiditas intra grup atau likuiditas kelompok usaha; dan</p> <p>vii. Limit Risiko Likuiditas.</p> <p>b) Menetapkan indikator yang merupakan indikator peringatan dini untuk Risiko Likuiditas sebagai alat identifikasi permasalahan dan penentuan mitigasi Risiko Likuiditas.</p> <p>c) Indikator peringatan dini dimaksud meliputi indikator internal dan indikator eksternal.</p> <p>d) Melakukan stress testing Risiko Likuiditas yang disesuaikan dengan strategi pengelolaan dana.</p> <p>e) Rencana pendanaan darurat.</p> <p>f) Manajemen risiko untuk suku bunga terkait dengan aset dan kewajiban.</p>
Risiko Hukum	<p>a) Melaksanakan prosedur analisis aspek hukum terhadap kegiatan usaha baru.</p> <p>b) Melakukan evaluasi dan pengkinian kebijakan dan prosedur pengendalian Risiko Hukum secara berkala, sesuai dengan perkembangan eksternal dan internal Perusahaan, seperti perubahan ketentuan.</p>
Risiko Kepatuhan	<p>a) Memiliki rencana kerja kepatuhan yang memadai.</p> <p>b) Memastikan efektivitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan, terutama penyusunan kebijakan dan prosedur telah sesuai dengan standar yang berlaku secara umum, ketentuan, dan/atau peraturan perundang-undangan.</p>
Risiko Reputasi	<p>a) Memiliki kebijakan dan prosedur tertulis yang memenuhi prinsip transparansi dalam rangka pelaksanaan tata kelola yang baik.</p>

	<p>iii. Determination of types and allocations of assets classified as high quality liquid assets;</p> <p>iv. Diversification and stability of funding sources;</p> <p>v. Liquidity management at various sources of funding, among others, according to the market and counterparty;</p> <p>vi. Routine liquidity management and intragroup liquidity management or business group liquidity;</p> <p>vii. Liquidity Risk limit.</p> <p>b) Establish indicators that are early warning indicators for Liquidity Risk as a mean of identifying problems and determining liquidity risk mitigation.</p> <p>c) The intended early warning indicators include internal indicators and external indicators.</p> <p>d) Conduct stress testing liquidity risk that is adjusted to the fund management strategy.</p> <p>e) Emergency funding plan.</p> <p>f) Risk management for interest rate related between asset and liability.</p>
Legal Risk	<p>a) Carry out the procedure of analysis of legal aspects of new business activities.</p> <p>b) Evaluate and update legal risk control policies and procedures periodically, in accordance with the Company's external and internal developments, such as changes in provisions.</p>
Compliance Risk	<p>a) Have an adequate compliance work plan.</p> <p>b) Ensuring the effectiveness of the implementation of Risk Management for Compliance Risks, especially the preparation of policies and procedures in accordance with generally applicable standards, provisions, and/or laws and regulations.</p>
Reputation Risk	<p>a) Have written policies and procedures that meet the principles of transparency for good corporate</p>

	b) Memiliki dan melaksanakan kebijakan komunikasi yang tepat dalam rangka menghadapi berita atau publikasi yang bersifat negatif atau mencegah informasi yang cenderung kontra produktif.
--	---

## 2. PENETAPAN LIMIT RISIKO

Ketentuan dalam Penetapan Limit Risiko adalah sebagai berikut:

- 2.1. Perusahaan harus memiliki limit Risiko yang sesuai dengan tingkat Risiko yang akan diambil (risk appetite), toleransi Risiko, dan strategi Perusahaan secara keseluruhan.
- 2.2. Penetapan limit Risiko paling sedikit mencakup :
  - 2.2.1. Akuntabilitas dan jenjang delegasi wewenang yang jelas;
  - 2.2.2. Pelaksanaan kaji ulang terhadap penetapan limit Risiko secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun atau frekuensi yang lebih sering, sesuai dengan jenis Risiko, kebutuhan, dan perkembangan Perusahaan; dan
  - 2.2.3. Dokumentasi penetapan limit Risiko secara memadai untuk memudahkan pelaksanaan kaji ulang dan jejak audit.
- 2.3. Penetapan limit Risiko dilakukan secara komprehensif atas seluruh aspek yang terkait dengan Risiko, yang mencakup limit Risiko secara keseluruhan, limit per Risiko, dan limit Risiko per aktivitas Perusahaan yang memiliki eksposur Risiko.
- 2.4. Limit Risiko harus dipahami oleh setiap pihak yang terkait dan dikomunikasikan dengan baik termasuk apabila terjadi perubahan.
- 2.5. Dalam rangka pengendalian Risiko, limit Risiko digunakan sebagai ambang batas untuk menentukan tingkat intensitas mitigasi Risiko yang akan dilaksanakan manajemen.
- 2.6. Memiliki mekanisme persetujuan apabila terjadi pelampauan limit Risiko.
- 2.7. Besaran limit Risiko diusulkan oleh fungsi bisnis dan operasional (*risk-taking function*) terkait, yang selanjutnya direkomendasikan kepada

	governance implementation. b) Have and implement appropriate communication policies in order to deal with news or publications that are negative or prevent information that tends to be counter productive.
--	---

## 2. DETERMINATION OF RISK LIMIT

The provisions in the Determination of Risk Limit are as follows:

- 2.1. The Company must have a risk limit in accordance with the level of risk appetite, risk tolerance, and the Company's overall strategy.
- 2.2. Determination of risk limit shall include at least :
  - 2.2.1. Clear accountability and delegation of authority;
  - 2.2.2. The implementation of a review of the determination of risk limits periodically at least 1 (one) time in 1 (one) year or more frequent frequency, in accordance with the type of Risk, needs, and development of the Company; and
  - 2.2.3. Documentation on setting the risk limit adequately to facilitate the implementation of the review and audit trail.
- 2.3. The determination of the Risk limit is carried out comprehensively on all aspects related to risk, which includes the overall Risk limit, limit per Risk, and risk limit per activity of the Company that has risk exposure.
- 2.4. The Risk Limit must be understood by each relevant party and communicated properly including in the event of a change.
- 2.5. In order to control risk, risk limit is used as a threshold to determine the level of intensity of Risk mitigation that will be implemented by management.
- 2.6. Have an approval mechanism in case of exceeding the risk limit.
- 2.7. The amount of the Risk limit is proposed by the relevant business and operational functions (*risk-taking function*),

fungsi Manajemen Risiko untuk mendapat persetujuan Direksi, melalui komite Manajemen Risiko.

which is then recommended to the Risk Management function for approval from the Board of Directors, through the Risk Management committee.

Tabel 2. Penetapan Limit Risiko berdasarkan masing-masing profil risiko

Profil Risiko	Penetapan Limit Risiko
Risiko Strategis	Limit Risiko Strategis secara umum antara lain terkait dengan batasan penyimpangan dari rencana strategis yang telah ditetapkan, seperti limit penyimpangan anggaran dan limit penyimpangan target waktu penyelesaian.
Risiko Operasional	Penetapan limit untuk Risiko Operasional mengacu pada ketentuan sebagaimana dimaksud poin 3.
Risiko Kredit	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menetapkan limit penyaluran pembiayaan secara keseluruhan untuk seluruh aktivitas bisnis Perusahaan yang mengandung Risiko Kredit.</li> <li>Penerapan toleransi Risiko (risk tolerance) untuk Risiko Kredit.</li> <li>Penetapan limit untuk Risiko Kredit.</li> <li>Penetapan limit Risiko Kredit harus didokumentasikan secara tertulis dan lengkap.</li> <li>Mematuhi Batas Risiko Kredit yang ditetapkan oleh Komite Pemantau Risiko dan/atau Dewan Komisaris dan dalam hal batasan tersebut perlu diganti, maka perlu didiskusikan terlebih dahulu dengan Komite Pemantau Risiko dan/atau Dewan Komisaris.</li> </ol>
Risiko Pasar	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memastikan konsistensi penetapan limit bagi berbagai jenis instrumen yang memiliki eksposur Risiko Pasar.</li> <li>Menetapkan limit berdasarkan pengelompokan jenis instrumen yang memiliki karakteristik yang sama.</li> </ol>
Risiko Likuiditas	<ol style="list-style-type: none"> <li>Risiko Likuiditas <ol style="list-style-type: none"> <li>Limit Risiko Likuiditas harus konsisten dan relevan dengan bisnis Perusahaan, kompleksitas kegiatan usaha Perusahaan, toleransi Risiko (risk tolerance), karakteristik kegiatan usaha, valuta, pasar di mana Perusahaan tersebut aktif melakukan transaksi, data historis, tingkat</li> </ol> </li> </ol>

Table 2. Determination of Risk Limits based on each risk profile

Risk Profile	Determination of Risk Limit
Strategic Risk	Strategic Risk Limit in general is related to the limitation of deviations from the strategic plan that has been set, such as the limit of budget deviation and the limit of deviation of the settlement time target.
Operational Risk	The determination of the limit for Operational Risk refers to the provisions as referred to in the point 3.
Credit Risk	<ol style="list-style-type: none"> <li>Set the overall financing limit for all business activities of the Company containing Credit Risk.</li> <li>Application of risk tolerance for Credit Risk.</li> <li>Setting limits for Credit Risk.</li> <li>Credit Risk limit determination must be documented in writing and complete.</li> <li>Comply with the Credit Risk Limit assigned by the Risk Oversight Committee and/or Board of Commissioners and in case the limit needs to be changed, it has to be discussed in advance with the Risk Oversight Committee and/or Board of Commissioners.</li> </ol>
Market Risk	<ol style="list-style-type: none"> <li>Ensure consistency of limit setting for various types of instruments that have Market Risk exposure.</li> <li>Set limits based on grouping types of instruments that have the same characteristics.</li> </ol>
Liquidity Risk	<ol style="list-style-type: none"> <li>Liquidity Risk <ol style="list-style-type: none"> <li>Liquidity Risk Limit must be consistent and relevant to the Company's business, complexity of the Company's business activities, risk tolerance, characteristics of business activities, currency, markets in which the Company is actively conducting transactions, historical</li> </ol> </li> </ol>

	<p>profitabilitas, dan modal yang tersedia.</p> <p>b) Kebijakan mengenai limit harus diterapkan secara konsisten.</p> <p>2. Risiko Suku Bunga Batas Risiko Suku Bunga ditetapkan dengan mempertimbangkan strategi keuangan/manajemen risiko perusahaan, lingkungan suku bunga pasar, kondisi pasar uang dan peraturan eksternal.</p>
Risiko Hukum	Penetapan limit untuk Risiko Hukum mengacu pada cakupan penerapan secara umum sebagaimana dimaksud dalam poin 3.
Risiko Kepatuhan	Penetapan limit untuk Risiko Kepatuhan mengacu pada ketentuan sebagaimana dimaksud dalam poin 3.
Risiko Reputasi	Limit Risiko Reputasi secara umum bukan merupakan limit yang dapat dikuantifikasi secara finansial. Sebagai contoh: limit waktu menindaklanjuti keluhan debitur dan batasan waktu menunggu dalam antrian untuk mendapat pelayanan.

	<p>data, level of profitability, and available capital.</p> <p>b) The policy on limits must be applied consistently.</p> <p>2. Interest Rate Risk The Interest Rate Risk limit is set in consideration of the company's financial/risk management strategy, environment of market interest rate, money market conditions and external regulations.</p>
Legal Risk	The determination of the limit for Legal Risk refers to the scope of application in general as referred to in the point 3.
Compliance Risk	The determination of the limit for Compliance Risk refers to the provisions referred to in the point 3.
Reputation Risk	Reputation Risk Limit in general is not a financially quantifiable limit. For example: the time limit for following up on a debtor's complaint and the time limit for waiting in the queue for service.

### 3. IDENTIFIKASI RISIKO

Tabel 3. Identifikasi Risiko

Profil Risiko	Identifikasi Risiko
Risiko Strategis	<p>a) Mengidentifikasi dan mengelola deviasi atau penyimpangan sebagai akibat tidak terealisasinya atau tidak efektifnya pelaksanaan strategi usaha maupun rencana bisnis yang telah ditetapkan terutama yang berdampak signifikan terhadap kegiatan usaha Perusahaan.</p> <p>b) Melakukan analisis Risiko terutama terhadap strategi yang membutuhkan banyak sumber daya dan/atau berisiko tinggi.</p>
Risiko Operasional	<p>a) Melakukan identifikasi dan pengukuran terhadap parameter yang mempengaruhi eksposur Risiko Operasional.</p> <p>b) Perusahaan mengembangkan suatu basis data mengenai : i. Jenis dan dampak kerugian, yang ditimbulkan oleh Risiko Operasional. ii. Pelanggaran sistem pengendalian; dan/atau</p>

### 3. RISK IDENTIFICATION

Table 3. Risk Identification

Profil Risiko	Risk Identification
Strategic Risk	<p>a) Identifying and administering deviations or violations as a result of the unrealized or ineffective implementation of the business strategies and business plans that have been determined, especially those that have a significant impact on the Company's business activities.</p> <p>b) Performing a Risk analysis, especially for strategies that require a lot of resources and / or are high risk.</p>
Operational Risk	<p>a) Identify and measure parameters that affect operational risk exposure.</p> <p>b) The Company develops a database on : i. Types and impacts of losses, arising from Operational Risks.</p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>iii. Isu operasional lainnya yang dapat menyebabkan kerugian pada masa yang akan datang.</li> <li>c) Mempertimbangkan berbagai faktor internal dan eksternal dalam melakukan identifikasi dan pengukuran Risiko Operasional, antara lain : <ul style="list-style-type: none"> <li>i. Struktur organisasi Perusahaan, budaya Risiko, manajemen SDM, perubahan organisasi, dan pergantian karyawan;</li> <li>ii. Karakteristik debitur Perusahaan, serta kompleksitas kegiatan usaha Perusahaan dan volume transaksi;</li> <li>iii. Desain dan implementasi dari sistem dan proses yang digunakan; dan</li> <li>iv. Lingkungan eksternal, tren industri, struktur pasar termasuk kondisi sosial dan politik.</li> </ul> </li> </ul>
Risiko Kredit	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Sistem untuk melakukan identifikasi Risiko Kredit harus mampu menyediakan informasi yang memadai.</li> <li>b) Mempertimbangkan faktor yang dapat memengaruhi tingkat Risiko Kredit pada waktu yang akan datang.</li> <li>c) Mempertimbangkan hasil penilaian kualitas pembiayaan berdasarkan analisis terhadap prospek usaha, kinerja keuangan, dan kemampuan membayar debitur.</li> <li>d) Khusus untuk Risiko konsentrasi pembiayaan, Perusahaan juga harus mengidentifikasi penyebab Risiko konsentrasi pembiayaan akibat faktor idiosinkratik (faktor yang secara spesifik terkait pada masing-masing debitur) dan faktor sistemik (faktor-faktor ekonomi makro dan faktor keuangan yang dapat memengaruhi kinerja dan/atau kondisi pasar).</li> <li>e) Khusus untuk risiko negara, Perusahaan harus melakukan identifikasi eksposur risiko negara untuk masing-masing negara, yang mencakup eksposur intra-kelompok, eksposur berdasarkan regional tertentu, eksposur berdasarkan individu, dan eksposur berdasarkan pihak lawan transaksi (counterparty).</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>ii. Violation of the control system; and/or</li> <li>iii. Other operational issues that may cause future losses.</li> <li>c) Considering various internal and external factors in identifying and measuring Operational Risk, among others : <ul style="list-style-type: none"> <li>i. The Company's organizational structure, risk culture, HR management, organizational changes, and employee turnover;</li> <li>ii. Characteristics of the Company's debtors, as well as the complexity of the Company's business activities and transaction volume;</li> <li>iii. Design and implementation of the systems and processes used;</li> <li>iv. External environment, industrial trends, market structure including social and political conditions.</li> </ul> </li> </ul>
Credit Risk	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) The system for identifying Credit Risk must be able to provide adequate information.</li> <li>b) Consider factors that may affect the level of Credit Risk in the future.</li> <li>c) Consider the results of financing quality assessment based on analysis of business prospects, financial performance, and debtors payment ability.</li> <li>d) Specifically for financing concentration risk, the Company must also identify the causes of financing concentration risk due to idiosyncratic factors (factors specifically related to each debtor) and systematic factors (macroeconomic factors and financial factors that may affect performance and/or market conditions).</li> <li>e) Specifically for country risk, the Company must identify country risk exposures for each country, which include intra-group exposures, regional-specific exposures, individual-based exposures, and counterparty-based exposures.</li> </ul>



	f) Berlaku untuk semua aset dan transaksi yang membawa risiko kredit bahwa perusahaan akan mengalami kerugian karena kegagalan pihak lain untuk memenuhi kewajiban atau kontrak.
Risiko Pasar	Identifikasi Risiko Pasar Perusahaan harus memiliki proses identifikasi Risiko yang disesuaikan dengan Risiko Pasar yang melekat pada aktivitas bisnis Perusahaan.
Risiko Likuiditas	<p>1. Risiko Likuiditas</p> <p>a) Melakukan analisis terhadap seluruh sumber Risiko Likuiditas.</p> <p>b) Analisis dilakukan untuk mengetahui jumlah dan tren kebutuhan likuiditas serta sumber pendanaan yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan tersebut.</p> <p>c) Melakukan analisis terhadap eksposur Risiko lainnya yang dapat meningkatkan Risiko Likuiditas, antara lain Risiko suku bunga, Risiko Kredit, Risiko Operasional, dan Risiko Hukum.</p> <p>d) Manajemen Risiko Likuiditas menargetkan semua transaksi yang mempengaruhi aliran dana yang diperoleh dan dikelola di setiap sektor perusahaan. Ini juga termasuk keterlibatan neraca yang terkait dengan likuiditas.</p> <p>2. Risiko Suku Bunga</p> <p>a) Target manajemen risiko suku bunga mencakup semua aset yang menghasilkan bunga dan kewajiban yang menanggung bunga perusahaan. (Namun, aset untuk tujuan perdagangan dapat dikecualikan.)</p> <p>b) Target manajemen mencakup keterlibatan off-balance sheet terkait dengan suku bunga.</p>
Risiko Hukum	<p>a) Melakukan identifikasi seluruh Risiko secara berkala, termasuk Risiko yang melekat (risiko inheren) pada kegiatan usaha Perusahaan.</p> <p>b) Memiliki metode atau sistem untuk melakukan identifikasi</p>

	f) Applies to all assets and transactions that carry credit risk that the company will suffer the losses due to the failure of other parties to fulfill obligations or contracts.
Market Risk	The Identification of the Company's Market Risk shall have a Risk identification process which suitable with Market Risk that related to the Company's business activities.
Liquidity Risk	<p>1. Liquidity Risk</p> <p>a) Conduct an analysis of all sources of Liquidity Risk.</p> <p>b) Analysis is conducted to determine the amount and trend of liquidity needs and funding sources available to meet these needs.</p> <p>c) Conduct an analysis of other Risk exposures that may increase Liquidity Risk, including Interest Rate Risk, Credit Risk, Operational Risk and Legal Risk.</p> <p>d) Liquidity Risk Management targets all transactions that affect the flow of funds procured and managed in each sector of the company. It also includes off-balance sheet engagement related to liquidity.</p> <p>2. Interest Rate Risk</p> <p>a) The interest rate risk management target includes all interest-earning assets and interest-bearing liabilities of the company. (However, assets for trading purposes may be excluded.)</p> <p>b) Management targets include off-balance sheet engagement related to interest rates.</p>
Legal Risk	<p>a) Identify all Risks periodically, including inherent risks to the Company's business activities.</p> <p>b) Have a method or system to identify risks in all business activities of the Company.</p>

	<p>Risiko pada seluruh kegiatan usaha Perusahaan.</p> <p>c) Proses identifikasi Risiko dilakukan dengan menganalisis seluruh sumber Risiko paling sedikit dilakukan terhadap Risiko dari kegiatan usaha Perusahaan serta memastikan bahwa Risiko dari kegiatan usaha baru telah melalui proses Manajemen Risiko yang layak sebelum diperkenalkan atau dijalankan.</p>
Risiko Kepatuhan	<p>Melakukan identifikasi dan analisis terhadap beberapa faktor yang dapat meningkatkan eksposur Risiko Kepatuhan, antara lain :</p> <p>i. Jenis dan kompleksitas kegiatan usaha Perusahaan.</p> <p>ii. Jumlah dan materialitas ketidakpatuhan Perusahaan terhadap kebijakan dan prosedur internal, ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan, serta praktik dan standar etika bisnis yang sehat.</p>
Risiko Reputasi	<p>a) Perusahaan harus mencatat dan mengelola setiap kejadian yang terkait dengan Risiko Reputasi termasuk jumlah potensi kerugian dalam suatu administrasi data.</p> <p>b) Menggunakan beberapa sumber informasi untuk mengidentifikasi dampak dari Risiko Reputasi antara lain pemberitaan media massa, situs web Perusahaan, dan hasil analisis jejaring sosial, pengaduan debitur melalui layanan call center, atau kuesioner kepuasan debitur.</p>

	<p>c) The risk identification process is carried out by analyzing all sources of Risk at least carried out against the Risks of the Company's business activities as well as ensuring that the Risks of new business activities have through a proper Risk Management process before being introduced or executed.</p>
Compliance Risk	<p>Identify and analyze several factors that can increase compliance risk exposure, among others :</p> <p>i. Type and complexity of the Company's business activities.</p> <p>ii. The amount and materiality of the Company's non-compliance with internal policies and procedures, provisions and/or laws and regulations, as well as sound business ethics practices and standards.</p>
Reputation Risk	<p>a) The Company shall record and administer any events related to Reputation Risk including the amount of potential loss as a data administration.</p> <p>b) Use several sources of information to identify the impact of Reputation Risk, among others, mass media coverage, the Company's website, and the results of social network analysis, debtor complaints through call center services, or debtor satisfaction questionnaires.</p>

#### 4. PENGUKURAN RISIKO

Tabel 4. Pengukuran Risiko

Profil Risiko	Pengukuran Risiko
Risiko Strategis	<p>a) Menggunakan indikator atau parameter antara lain berupa Kesesuaian strategis bisnis dengan kondisi lingkungan usaha, Pilihan strategi yang terdiri dari strategi berisiko tinggi dan strategi berisiko rendah, Posisi strategis Perusahaan di industri dan Pencapaian realisasi rencana bisnis.</p> <p>b) Dapat melakukan stress testing terhadap implementasi strategi dalam rangka mengidentifikasi setiap peristiwa atau</p>

#### 4. RISK MEASUREMENT

Table 4. Risk Measurement

Profil Risiko	Risk Measurement
Strategic Risk	<p>a) Using indicators or parameters, among others, in the form of strategic suitability of the business with business environment conditions, strategic choices consisting of high-risk strategies and low-risk strategies, the Company's strategic position in the industry and the achievement of business plan realization.</p> <p>b) Alternative to conduct stress testing on the</p>

	<p>perubahan lingkungan bisnis yang dapat berdampak negatif terhadap pemenuhan asumsi awal dari rencana strategis dan mengukur potensi dampak negatif dari peristiwa tersebut terhadap kinerja bisnis Perusahaan, baik secara keuangan maupun non keuangan.</p> <p>c) Dimana hasil dari stress testing tersebut harus memberikan umpan balik terhadap proses perencanaan strategi.</p> <p>d) Dalam hal hasil stress testing menunjukkan tingkat Risiko yang lebih tinggi dari toleransi Risiko (risk tolerance) Perusahaan atau kemampuan Perusahaan menyerap Risiko, Perusahaan mengembangkan rencana kontijensi atau strategi untuk memitigasi Risiko dimaksud.</p>		<p>implementation of the strategy to identify any events or changes in the business environment that can negatively impact the fulfillment of the initial assumptions of the strategic plan and measure the potential negative impact of the event on the Company's business performance, both financially and non-financially.</p> <p>c) Where the results of the stress testing should provide feedback on the strategy planning process.</p> <p>d) In the event that the stress testing results indicate a higher level of Risk tolerance of the Company or the Company's ability to absorb risk, the Company develops a contingency plan or strategy to mitigate the risk.</p>
Risiko Operasional	<p>a) Menggunakan indikator/parameter antara lain berupa karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha Perusahaan, SDM, infrastruktur dan sistem teknologi informasi, fraud, gangguan terhadap Perusahaan dan penggunaan jasa pihak ketiga.</p> <p>b) Mempertimbangkan berbagai faktor internal dan eksternal dalam melakukan pengukuran Risiko Operasional.</p> <p>c) Metode yang dapat digunakan Perusahaan untuk melakukan pengukuran Risiko Operasional, antara lain scorecards, risk mapping, dan matriks frekuensi.</p> <p>d) Jika belum mengembangkan metode khusus untuk melakukan pengukuran Risiko Operasional, sumber informasi Risiko Operasional yang utama adalah temuan audit internal yang terkait dengan Risiko Operasional.</p>	Operational Risk	<p>a) Using indicators / parameters, among others, in the form of characteristics and complexity of the Company's business activities, human resources, infrastructure and information technology systems, fraud, any interference to the Company, and the use of third-party services.</p> <p>b) Consider various internal and external factors in measuring Operational Risk.</p> <p>c) Methods that can be used by the Company to measure Operational Risk, among others, scorecards, risk mapping, and frequency matrix.</p> <p>d) If the development of a specific method for measuring Operational Risk is not yet available, then the main source of Operational Risk information is the findings of internal audits related to Operational Risk.</p>
Risiko Kredit	<p>a) Memiliki sistem dan prosedur tertulis untuk melakukan pengukuran Risiko.</p> <p>b) Sistem pengukuran Risiko Kredit.</p> <p>c) Perusahaan yang mengembangkan dan menggunakan sistem</p>	Credit Risk	<p>a) Have written systems and procedures for performing Risk measurements.</p> <p>b) Credit Risk measurement system.</p> <p>c) Companies that develop and use internal rating</p>

<p>pemeringkatan internal (<i>internal rating</i>) dalam pengelolaan Risiko Kredit, harus menyesuaikan dengan karakteristik portofolio, besaran, dan kompleksitas dari kegiatan usaha Perusahaan.</p> <p>d) Melakukan pengkinian data secara berkala bagi Perusahaan yang menggunakan teknik pengukuran Risiko dengan pendekatan pemeringkatan internal (<i>internal rating</i>).</p> <p>e) Alat pengukuran harus dapat mengukur eksposur Risiko inheren yang dapat dikuantifikasikan.</p> <p>f) Menggunakan nilai pasar yang dilakukan secara berkala untuk mengukur Risiko Kredit terkait dengan kegagalan pihak lawan.</p> <p>g) Pengukuran terhadap Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan harus mencakup pemantauan secara rutin.</p> <p>h) Stress testing secara rutin harus dilakukan untuk mendukung analisis Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (<i>counterparty credit risk</i>).</p> <p>i) Hasil stress testing harus dikaji ulang secara berkala oleh Direksi dan harus tercermin dalam kebijakan dan limit Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (<i>counterparty credit risk</i>) yang ditetapkan oleh Direksi dan Dewan Komisaris.</p> <p>j) Dalam hal hasil stress testing menunjukkan kerentanan, Direksi dan Dewan Komisaris harus mempertimbangkan strategi Manajemen Risiko yang sesuai untuk Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (<i>counterparty credit risk</i>).</p> <p>k) Metodologi statistik atau probabilistik untuk mengukur Risiko yang berkaitan dengan jenis tertentu dari transaksi Risiko Kredit, seperti credit scoring tools.</p> <p>l) Dalam penggunaan sistem tersebut maka Perusahaan harus :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>i. Melakukan kaji ulang secara berkala terhadap akurasi model dan asumsi yang digunakan untuk memproyeksikan kegagalan</li> <li>ii. Menyesuaikan asumsi dengan perubahan yang terjadi pada kondisi internal dan eksternal.</li> </ol> <p>m) Dalam hal terdapat eksposur Risiko yang besar atau transaksi</p>	<p>systems in the management of Credit Risk, must adjust to the characteristics of the portfolio, the size, and complexity of the Company's business activities.</p> <p>d) Update data periodically for companies that use Risk measurement techniques with an internal rating approach.</p> <p>e) The measurement tool must be able to measure inherently quantified Risk exposure.</p> <p>f) Using the market value conducted periodically to measure Credit Risk related to the failure of the opposing party.</p> <p>g) Measurement of Credit Risk due to failure of the counterparty must be in regular monitoring.</p> <p>h) Routine stress testing must be carried out to support Credit Risk analysis due to the failure of the counterparty.</p> <p>i) The results of stress testing must be reviewed periodically by the Board of Directors and must be reflected in the policy and limit of Credit Risk due to the failure of the counterparty credit risk determined by the Board of Directors and Board of Commissioners.</p> <p>j) In the event that the stress testing results indicate vulnerability, the Board of Directors and Board of Commissioners shall consider the appropriate Risk Management strategy for Credit Risk due to the failure of the counterparty credit risk.</p> <p>k) statistical or probabilistic methodology to measure Risks related to certain types of Credit Risk transactions, such as credit scoring tools.</p> <p>l) In the use of such systems, the Company shall :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>i. periodically review the accuracy of the model and the assumptions used to project failures.</li> <li>ii. adjust the assumptions to changes that occur in internal and external conditions.</li> </ol> <p>m) In the event that there is a large risk exposure or</p>
--	---

	<p>yang relatif kompleks maka proses pengambilan keputusan transaksi Risiko Kredit tidak hanya didasarkan pada sistem tersebut sehingga harus didukung sarana pengukuran Risiko Kredit lainnya.</p> <p>n) Mendokumentasikan asumsi, data dan informasi lainnya yang digunakan dalam pengukuran Risiko Kredit.</p> <p>o) Penerapan sistem ini harus :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>i. Mendukung proses pengambilan keputusan dan memastikan kepatuhan terhadap ketentuan pendelegasian wewenang;</li> <li>ii. Independen terhadap kemungkinan rekayasa yang akan memengaruhi hasil melalui prosedur pengamanan yang layak dan efektif; dan</li> <li>iii. Dikaji ulang oleh fungsi atau pihak yang independen terhadap fungsi yang mengaplikasikan sistem tersebut.</li> </ul>		<p>relatively complex transaction, the decision-making process of Credit Risk transactions is not only based on the system so that it must be supported by other Credit Risk measurement facilities.</p> <p>n) Documenting assumptions, data and other information used in credit risk measurement.</p> <p>o) The implementation of this system must :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>i. Support the decision-making process and ensure compliance with the provisions of delegation of authority;</li> <li>ii. Independent against the possibility of manipulation that will affect the outcome through proper and effective safeguarding procedures;</li> <li>iii. Reviewed by functions or parties that are independent against the functions that apply the system.</li> </ul>
Risiko Pasar	<p>a) Indikator/parameter Risiko Pasar antara lain berupa :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>i. Strategi dan kebijakan bisnis terkait dengan Risiko Pasar;</li> <li>ii. Volume dan komposisi portofolio aset yang memiliki eksposur Risiko Pasar; dan</li> <li>iii. Volume dan komposisi portofolio liabilitas yang terekspos Risiko Pasar.</li> </ul> <p>b) Memiliki sistem atau model pengukuran Risiko Pasar untuk mengukur posisi dan sensitivitas yang terkait Risiko Pasar baik pada kondisi normal maupun kondisi stress.</p> <p>c) Perusahaan harus melakukan pengukuran Risiko Pasar secara kuantitatif.</p> <p>d) Perusahaan harus dapat mengukur potensi keuntungan atau kerugian secara berkala atas aktivitas penyaluran dana yang memiliki eksposur Risiko Pasar.</p> <p>e) Mendokumentasikan setiap asumsi, data dan informasi yang digunakan dalam pengukuran Risiko Pasar.</p> <p>f) Memahami kelemahan dari metode yang digunakan, serta memperhitungkan dan memitigasi dampak dari kelemahan</p>	Market Risk	<p>a) Indicators / parameters of Market Risk, among others :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>i. Business strategies and policies related to Market Risk;</li> <li>ii. Volume and composition of asset portfolio that have Market Risk exposure.</li> <li>iii. Volume and composition of the liabilities portfolio exposed to Market Risk.</li> </ul> <p>b) Have a system or model of Market Risk measurement to measure position and sensitivity related to Market Risk both under normal conditions and stress conditions.</p> <p>c) The Company shall conduct quantitative market risk measurement.</p> <p>d) The Company shall be able to measure potential profits or losses periodically for the disbursement activities of funds that have Market Risk exposure.</p> <p>e) Documenting any assumptions, data and information used in market risk measurement.</p> <p>f) Understand the weaknesses of the methods used, as</p>

	<p>dari metode tersebut.</p> <p>g) Melakukan kaji ulang atas model pengukuran Risiko Pasar, termasuk melakukan <i>back testing</i> dan penyempurnaan apabila diperlukan.</p> <p>h) Dalam pengukuran Risiko pada tingkat portofolio, Perusahaan harus memperhitungkan korelasi antar pasar dan antar kategori Risiko pada saat mengevaluasi posisi Risiko Pasar secara komprehensif.</p> <p>i) Dalam analisis skenario dan stress testing, dapat digunakan skenario dengan menggunakan analisis data historis, menggunakan asumsi hipotesis atau menggunakan skenario yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.</p>		<p>well as consider and mitigate the impact of the weaknesses of such methods.</p> <p>g) Review the Market Risk measurement model, including back testing and improvement in the case necessary.</p> <p>h) In risk measurement at the portfolio level, the Company shall take into account the correlation between markets and between Risk categories when evaluating market risk positions comprehensively.</p> <p>i) In scenario analysis and stress testing, scenarios can be used using historical data analysis, using hypothetical assumptions or using scenarios set by the Financial Services Authority.</p>
<p>Risiko Likuiditas</p>	<p>1. Liquidity Risk</p> <p>a) Indikator/parameter Risiko Likuiditas berupa :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>i. Komposisi aset dan liabilitas jangka pendek termasuk transaksi rekening administratif;</li> <li>ii. Pengelolaan arus kas;</li> <li>iii. Kerentanan pada kebutuhan pendanaan; dan</li> <li>iv. Akses pada sumber pendanaan.</li> </ul> <p>b) Memiliki alat pengukuran yang dapat mengukur secara kuantitatif Risiko Likuiditas secara tepat waktu dan komprehensif.</p> <p>c) Alat pengukuran tersebut paling sedikit meliputi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>i. Rasio likuiditas</li> <li>ii. Profil maturitas</li> <li>iii. Proyeksi arus kas</li> <li>iv. Stress testing</li> </ul> <p>d) Pendekatan pengukuran Risiko Likuiditas yang digunakan Perusahaan harus disesuaikan dengan komposisi aset, liabilitas, dan rekening administratif Perusahaan.</p> <p>e) Rasio likuiditas yang digunakan dalam pengukuran Risiko Likuiditas harus disesuaikan dengan strategi bisnis, toleransi</p>	<p>Liquidity Risk</p>	<p>1. Liquidity Risk</p> <p>a) Liquidity Risk indicators/parameters in the form of :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>i. Composition of assets and short-term liabilities including administrative account transactions;</li> <li>ii. Cash flow management;</li> <li>iii. Vulnerability to funding needs;</li> <li>iv. Access to funding sources.</li> </ul> <p>b) Have a measurement tool that can quantitatively measure Liquidity Risk in a timely and comprehensive manner.</p> <p>c) The measurement tools include at least :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>i. Liquidity ratio</li> <li>ii. Maturity profile</li> <li>iii. Projected cash flow</li> <li>iv. Stress testing</li> </ul> <p>d) The Liquidity Risk measurement approach used by the Company shall be adjusted to the composition of the Company's assets, liabilities and administrative accounts.</p> <p>e) The liquidity ratio used in liquidity risk measurement</p>

	<p>Risiko (risk tolerance), dan kinerja masa lalu.</p> <p>f) Profil maturitas menyajikan akun aset, liabilitas, dan rekening administratif.</p> <p>g) Penyusunan profil maturitas.</p> <p>h) Pengukuran dengan menggunakan stress testing</p> <p>i. Stress testing harus dapat menggambarkan kemampuan Perusahaan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas dalam kondisi krisis, yang didasarkan pada berbagai skenario.</p> <p>ii. Cakupan dan frekuensi stress testing harus disesuaikan dengan skala, kompleksitas kegiatan usaha dan eksposur Risiko Likuiditas Perusahaan dengan ketentuan :</p> <p>(a) Stress testing harus dilakukan secara berkala dengan menggunakan skenario stress secara spesifik pada Perusahaan maupun skenario stress pada pasar.</p> <p>(b) Stress testing paling sedikit dilakukan 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.</p> <p>(c) Skenario stress secara spesifik pada Perusahaan.</p> <p>(d) Skenario stress pada pasar yang dapat digunakan antara lain perubahan indikator ekonomi dan perubahan kondisi pasar, baik lokal maupun global.</p> <p>(e) Dalam melakukan stress testing, Perusahaan menggunakan skenario yang bersifat historis dan/atau hipotesis serta skenario lainnya dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis dan kerentanan Perusahaan.</p> <p>(f) Stress testing harus memperhitungkan implikasi skenario pada berbagai jangka waktu yang berbeda, termasuk secara harian.</p> <p>i) Mengembangkan asumsi stress testing untuk skenario spesifik pada Perusahaan maupun skenario pasar.</p> <p>j) Asumsi-asumsi yang digunakan dalam pengukuran Risiko Likuiditas Perusahaan harus dapat diterima kewajarannya dan disesuaikan dengan karakteristik likuiditas aset,</p>		<p>should be adjusted to business strategy, risk tolerance, and past performance.</p> <p>f) Maturity profile presents asset, liabilities, and administrative accounts.</p> <p>g) Preparation of maturity profile.</p> <p>h) Measurement using stress testing</p> <p>i. Stress testing should be able to describe the Company's ability to meet liquidity needs in crisis conditions, which are based on various scenarios.</p> <p>ii. The scope and frequency of stress testing must be adjusted to the scale, complexity of business activities and exposure to the Company's Liquidity Risk provided that :</p> <p>(a) Stress testing should be conducted periodically using specific stress scenarios in the Company as well as stress scenarios in the market.</p> <p>(b) Stress testing shall be conducted at least 1 (one) time in 1 (one) year.</p> <p>(c) Stress scenarios specific to the Company.</p> <p>(d) Stress scenarios in the market that can be used includes changes in economic indicators and changes in market conditions, both local and global.</p> <p>(e) In conducting stress testing, the Company uses historical and/or hypothetical scenarios and other scenarios taking into account the Company's business activities and vulnerabilities.</p> <p>(f) Stress testing should take into account the implications of the scenario on a variety of different timeframes, including on a daily basis.</p> <p>i) Develop the assumption of stress testing for specific scenarios in the Company as well as market scenarios.</p> <p>j) The assumptions used in the Measurement of the Company's Liquidity Risk must be fairly accepted and adjusted to the characteristics of asset liquidity,</p>
--	--	--	---

	<p>likuiditas liabilitas dan likuiditas transaksi rekening administratif Perusahaan, serta diperbaharui sesuai dengan kondisi pasar dan volatilitas.</p> <p>k) Mempertimbangkan hasil penilaian yang dilakukan terhadap jenis Risiko lainnya.</p> <p>l) Melakukan tindak lanjut atas hasil stress testing. Hasil stress testing dan tindak lanjut atas stress testing harus dilaporkan kepada Direksi dan dievaluasi oleh Direksi.</p> <p>m) Mengidentifikasi sumber dari risiko likuiditas dan memeriksa dampaknya.</p> <p>n) Risiko likuiditas harus diukur dengan sebuah standar terpadu. Namun, jika standar terpadu tersebut tidak dapat dijalankan, maka dapat diukur dengan standar yang terpisah.</p> <p>o) Aset dalam mata uang asing yang dikenakan pengukuran risiko likuiditas yang dipertahankan pada 10% atau lebih selama 2 bulan berturut-turut atau lebih berdasarkan B/S pada hari terakhir setiap bulan, akan diklasifikasikan dan dikelola per mata uang dari bulan ketiga. Namun, jika sistem untuk mengklasifikasikan dan mengelola per mata uang tidak memadai maka dapat dikelola dengan menjumlahkannya.</p> <p>p) Risiko likuiditas diukur minimal sebulan sekali, dan jika ada standar regulasi lain yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), maka akan mengikuti standar tersebut.</p> <p>q) Risiko likuiditas diukur dan dikelola menggunakan tabel kesenjangan likuiditas dengan tetap mempertimbangkan efisiensi manajemen dan kurangnya sistem pengukuran. Tabel kesenjangan likuiditas mengikuti metode pada <b>[Lampiran 1]</b>.</p>		<p>liabilities liquidity and liquidity of the Company's administrative account transactions, and updated in accordance with market conditions and volatility.</p> <p>k) Consider the results of assessments made against other types of risks.</p> <p>l) Follow up on the results of stress testing. The results of stress testing and follow-up on stress testing result must be reported to the Board of Directors and evaluated by the Board of Directors.</p> <p>m) Identify the sources of liquidity risk and assess the impacts.</p> <p>n) Liquidity risk should be measured according to a unified standard. However, if the measurement based on the unified standard is unreasonable, then it can be measured with a separate standard.</p> <p>o) Asset in foreign currency subject to liquidity risk measurement that maintained at 10% or more for 2 consecutive months or more based on B/S on the last day of each month, it will be classified and managed per currency from the third month. However, if the system to classify and manage per currency is inadequate then it can be managed by summing it up.</p> <p>p) Liquidity risk is measured at least once a month, and if there is another regulatory standard set by the Indonesian Financial Supervisory Authority (OJK), then it will also follow the standard.</p> <p>q) Liquidity risk is measured and managed using a liquidity gap table while also considering efficiency of management and lack of measurement system. Liquidity gap table follows the method in <b>[Appendix 1]</b>.</p>
--	--	--	---



	<p>2. Risiko Suku Bunga</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Mengidentifikasi sumber risiko suku bunga dan menilai dampaknya.</li> <li>b) Risiko suku bunga harus diukur menurut standar yang seragam. Namun, jika pengukuran berdasarkan standar terpadu tidak dapat dilakukan, maka dapat diukur dengan standar tersendiri.</li> <li>c) Aset dalam mata uang asing yang dikenakan pengukuran risiko suku bunga yang dipertahankan pada 10% atau lebih selama 2 bulan berturut-turut atau lebih berdasarkan B/S pada hari terakhir setiap bulan, akan diklasifikasikan dan dikelola per mata uang dari bulan ketiga. Namun, jika sistem untuk mengklasifikasikan dan mengelola per mata uang tidak memadai maka dapat dikelola dengan menjumlahkannya.</li> <li>d) Risiko suku bunga diukur minimal satu kali setiap triwulan.</li> <li>e) Risiko suku bunga diukur dengan menggunakan tabel interest rate gap dengan tetap mempertimbangkan efisiensi manajemen dan kurangnya sistem</li> </ul>		<p>2. Interest Rate Risk</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Identify the sources of interest rate risk and assess the impacts.</li> <li>b) Interest rate risk should be measured according to a unified standard. However, if the measurement based on the unified standard is unreasonable, then it can be measured with a separate standard.</li> <li>c) Asset in foreign currency subject to interest rate risk measurement that maintained at 10% or more for 2 consecutive months or more based on B/S on the last day of each month, it will be classified and managed per currency from the third month. However, if the system to classify and manage per currency is inadequate then it can be managed by summing it up.</li> <li>d) Interest rate risk is measured at least once every quarter.</li> <li>e) Interest rate risk is measured using the interest rate gap table while also considering efficiency of management and lack of measurement system :</li> </ul>
Risiko Hukum	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Memiliki metode pengukuran Risiko untuk Risiko Hukum yang memadai dan terintegrasi dengan kerangka Manajemen Risiko Perusahaan, baik menggunakan pendekatan secara kuantitatif maupun kualitatif.</li> <li>b) Dalam mengukur Risiko Hukum, menggunakan indikator atau parameter berupa potensi kerugian akibat tuntutan litigasi, pembatalan perjanjian yang disebabkan oleh kelemahan perikatan, dan/atau terjadinya perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan kegiatan usaha Perusahaan menjadi tidak sejalan dengan ketentuan yang ada.</li> </ul>	Legal Risk	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Have an adequate method of measuring Risk for Legal Risk and integrated with the Company's Risk Management framework, both using quantitative and qualitative approaches.</li> <li>b) In measuring Legal Risk, using indicators or parameters in the form of potential losses due to litigation claims, cancellation of agreements caused by weaknesses of the agreement, and/or changes in laws and regulations that caused the Company's business activities to be inconsistent with existing provisions.</li> </ul>
Risiko Kepatuhan	<p>Dalam mengukur Risiko Kepatuhan, Perusahaan dapat menggunakan indikator atau parameter antara lain berupa :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>i. Jenis dan signifikansi pelanggaran yang dilakukan;</li> <li>ii. Frekuensi pelanggaran (termasuk sanksi) atau track record</li> </ul>	Compliance Risk	<p>In measuring Compliance Risk, the Company may use indicators or parameters such as :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>i. The type and significance of violations committed;</li> <li>ii. The frequency of violations (including sanctions) or the</li> </ul>

	<p>kepatuhan Perusahaan; dan</p> <p>iii. Pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan atau standar bisnis yang berlaku umum; dan</p> <p>iv. Tindak lanjut atas pelanggaran.</p>
Risiko Reputasi	<p>a) Pencatatan dan administrasi dari setiap kejadian yang terkait dengan Risiko Reputasi termasuk jumlah potensi kerugian dalam suatu administrasi data disusun dalam suatu data statistik yang dapat digunakan untuk memproyeksikan potensi kerugian pada suatu periode dan aktivitas tertentu Perusahaan.</p> <p>b) Dalam mengukur Risiko Reputasi, antara lain dapat menggunakan indikator/parameter berupa pengaruh reputasi pengurus, pemilik, dan grup, pelanggaran etika bisnis, kompleksitas produk dan kerja sama bisnis, frekuensi, materialitas, eksposur pemberitaan negatif, frekuensi dan materialitas keluhan debitur.</p>

	<p>Company's track record of compliance;</p> <p>iii. Violation of the provisions of applicable laws and regulations or business standards;</p> <p>iv. Action plan on violations.</p>
Reputation Risk	<p>a) Recording and administrating any events related to Reputation Risk including the amount of potential losses in a data administration compiled in a statistic data that can be used to project potential losses in a particular period and activity of the Company.</p> <p>b) In measuring Reputation Risk, among others, can use indicators / parameters in the form of the influence of reputation of management, owners, and groups, violations of business ethics, product complexity and business cooperation, frequency, materiality, and exposure of negative news, frequency and materiality of complaints of debtors.</p>

## 5. PENGENDALIAN RISIKO

Tabel 5. Pengendalian Risiko

Profil Risiko	Ketentuan
Risiko Strategis	<p>a) Memiliki sistem dan pengendalian untuk memantau pelaksanaan strategi pengambilan keputusan bisnis dan respon Perusahaan terhadap perubahan eksternal.</p> <p>b) Perusahaan harus memiliki proses penyusunan dan penetapan strategi yang baik dan memiliki bagian pemantauan penerapan rencana strategis Perusahaan yang baik sehingga dapat memastikan kondisi setelah penerapan strategi tersebut terhadap kegiatan usaha Perusahaan.</p>
Risiko Operasional	<p>a) Pengendalian Risiko dilakukan secara konsisten sesuai dengan tingkat Risiko yang akan diambil (risk appetite), hasil identifikasi dan pengukuran Risiko Operasional.</p> <p>b) Dalam penerapan pengendalian Risiko Operasional, Perusahaan dapat mengembangkan program untuk</p>

## 5. RISK CONTROL

Table 5. Risk Control

Profil Risiko	Terms & Conditions
Strategic Risk	<p>a) Have system and control to monitor the implementation of business decision-making strategies and the Company's response to external changes.</p> <p>b) The Company must have a good process of preparation and determination of strategies and have a monitoring section of the implementation of a good strategic plan of the Company so as to ensure conditions after the implementation of such strategies to the Company's business activities.</p>
Operational Risk	<p>a) Risk Control is carried out consistently in accordance with the level of risk appetite, the results of identification and measurement of Operational Risk.</p> <p>b) In the implementation of Operational Risk control, the Company may develop programs to mitigate Operational Risks, among others, securing information</p>

	<p>memitigasi Risiko Operasional antara lain pengamanan proses teknologi informasi dan alih daya pada sebagian kegiatan operasional Perusahaan.</p> <p>c) Dalam hal Perusahaan mengembangkan pengamanan proses teknologi informasi, Perusahaan harus memastikan tingkat keamanan dari pemrosesan data elektronik.</p> <p>d) Perusahaan harus memiliki sistem pendukung, yang paling sedikit mencakup :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>i. identifikasi kesalahan secara dini;</li> <li>ii. pemrosesan dan penyelesaian seluruh transaksi secara efisien, akurat, dan tepat waktu;</li> <li>iii. kerahasiaan, kebenaran, serta keamanan transaksi.</li> </ul> <p>e) Perusahaan harus melakukan kaji ulang secara berkala.</p>		<p>technology and outsourcing processes in some of the Company's operational activities.</p> <p>c) In the event that the Company develops the safeguarding of information technology processes, the Company shall ensure the level of security of electronic data processing.</p> <p>d) The Company must have a support system, which includes at least :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>i. early identification of errors;</li> <li>ii. efficient, accurate and timely processing and completion of all transactions;</li> <li>iii. confidentiality, correctness, and security of transactions.</li> </ul> <p>e) The Company shall conduct periodic review.</p>
Risiko Kredit	<p>a) Memastikan bahwa Risiko Kredit telah berfungsi secara memadai dan eksposur Risiko Kredit dijaga tetap konsisten.</p> <p>b) Mitigasi Risiko, pengelolaan posisi dan Risiko portofolio secara aktif, penetapan target batasan Risiko konsentrasi dalam rencana tahunan Perusahaan, penetapan tingkat kewenangan dalam proses persetujuan penyaluran pembiayaan dan analisis konsentrasi secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.</p> <p>c) Pengendalian Risiko terhadap eksposur country risk untuk masing masing negara.</p> <p>d) Memiliki sistem yang efektif untuk mendeteksi pembiayaan bermasalah.</p> <p>e) Diperlukannya pengelolaan kerugian baik yang diharapkan dan tidak diharapkan, dan untuk mencegah konsentrasi risiko pada sektor tertentu akibat konsentrasi kredit melalui diversifikasi portofolio yang tepat.</p> <p>f) Transaksi yang melibatkan risiko kredit harus memenuhi ketentuan dan pedoman yang ditetapkan oleh OJK, dan risiko yang timbul harus diminimalkan melalui tindak lanjut yang tepat.</p>	Credit Risk	<p>a) Ensure that Credit Risk has functioned adequately and credit risk exposure is maintained consistently.</p> <p>b) Risk Mitigation, active management on the portfolio position and risk, determination of risk limit targets in the Company's annual plan, determination of authority levels in the financing approval process, and periodic concentration analysis at least 1 (one) time in 1 (one) year.</p> <p>c) Risk Control of country risk exposure for each country.</p> <p>d) Have an effective system to detect problematic financing.</p> <p>e) It is necessary to manage expected and unexpected losses, and to prevent concentration of risks in specific sectors due to credit concentration through appropriate portfolio diversification.</p> <p>f) Transactions involving credit risk must comply with the regulations and guidelines set by OJK, and risk that arises must be minimized through appropriate follow-up.</p>

<p>Risiko Pasar</p>	<p>a) Mengambil langkah-langkah pengendalian Risiko termasuk pencegahan terjadinya kerugian Risiko Pasar yang lebih besar.  b) Dalam hal Perusahaan memiliki surat berharga, maka Perusahaan harus melakukan kaji ulang secara berkala terhadap kondisi, kredibilitas dan kemampuan membayar kembali. Kaji ulang tersebut harus didokumentasikan dan dilakukan paling sedikit setiap 6 (enam) bulan.  c) Perusahaan harus melakukan pengendalian antara lain dengan memantau secara ketat penyebaran kredit surat berharga tersebut dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengurangi kerugian misalnya dengan membentuk cadangan.</p>	<p>Market Risk</p>	<p>a) Taking Risk control measures including the prevention of greater Market Risk losses.  b) In the event Company that has securities, then the Company must periodically review the condition, credibility, and ability to repay. The review should be documented and conducted at least every 6 (six) months.  c) The Company shall exercise control among others by closely monitoring the credit spread of such securities and taking necessary measures to reduce losses for example by forming reserves.</p>
<p>Risiko Likuiditas</p>	<p>a) Pengendalian Risiko Likuiditas dilakukan melalui strategi pendanaan, pengelolaan posisi likuiditas dan Risiko Likuiditas berkala, pengelolaan posisi likuiditas dan Risiko Likuiditas intra grup, pengelolaan aset likuid yang berkualitas tinggi, dan rencana pendanaan darurat.  b) Strategi Pendanaan  c) Rencana Pendanaan Darurat  d) Chief Risk Officer (CRO) melakukan beberapa tugas dibawah ini terkait dengan risiko likuiditas :  i. Memantau dan melaporkan risiko likuiditas  ii. Melaporkan penyebab/tindakan penanggulangan terkait kepatuhan dan ketidakpatuhan atas rasio peraturan yang diwajibkan oleh OJK ataupun Komite Pemantau Risiko/Dewan Komisaris atas risiko likuiditas.  e) Dalam hal pinjaman, investasi ataupun pembiayaan dalam jumlah besar, harus dilakukan evaluasi terlebih dahulu atas dampak terhadap rasio likuiditas dan merencanakan kesesuaian isinya.  f) Mempertimbangkan stabilitas terlebih dahulu ketika melakukan penempatan dana dan periode simpanan harus dialokasikan dan dikelola dengan tepat.</p>	<p>Liquidity Risk</p>	<p>a) Liquidity Risk Control is carried out through funding strategies, periodic management of liquidity position and Liquidity Risk, management of intragroup liquidity and Liquidity Risk, high quality liquid asset management, and emergency funding plans.  b) Funding Strategy  c) Emergency Funding Plan  d) The Chief Risk Officer (CRO) performs the following tasks related to liquidity risk :  i. Monitoring and reporting of liquidity risk  ii. Reporting the cause/ countermeasures regarding compliance and non-compliance toward regulatory ratio required by the OJK or Risk Oversight Committee/ Board of Commissioners related to Liquidity Risk.  e) In case of large loans, large investments, and large amounts of funding, pre-evaluate the impact on the liquidity ratio and plan the appropriateness of the content.  f) Consider stability first when depositing funds and the deposit period should be appropriately allocated and managed.</p>

	g) Pendanaan sementara harus ditangani dengan hati-hati dengan mempertimbangkan kelayakan kredit organisasi dan risiko penyelesaian.
Risiko Hukum	Fungsi yang membawahkan bidang hukum harus melakukan kaji ulang secara berkala terhadap kontrak dan perjanjian antara Perusahaan dengan pihak lain, antara lain dengan cara melakukan penilaian kembali terhadap efektivitas proses enforceability guna mengecek validitas hak dalam kontrak dan perjanjian tersebut.
Risiko Kepatuhan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Memiliki sistem dan prosedur pengendalian risiko kepatuhan yang telah ditetapkan.</li> <li>b) Proses pengendalian risiko kepatuhan yang diterapkan Perusahaan harus disesuaikan dengan eksposur Risiko maupun tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>).</li> <li>c) Pengendalian risiko dapat dilakukan oleh Perusahaan melalui metode mitigasi Risiko untuk menyerap potensi kerugian.</li> <li>d) Memiliki kerangka kerja yang responsif terhadap perubahan yang terjadi akibat Risiko kepatuhan yang terdapat di Perusahaan.</li> </ul>
Risiko Reputasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Menindaklanjuti dan mengatasi adanya keluhan nasabah dan gugatan hukum yang dapat meningkatkan eksposur Risiko Reputasi.</li> <li>b) Mengembangkan mekanisme yang andal dalam melakukan tindakan pengendalian Risiko Reputasi yang efektif.</li> <li>c) Mitigasi Risiko Reputasi maupun kejadian yang menimbulkan Risiko Reputasi dimana hal itu dilakukan dengan mempertimbangkan materialitas permasalahan dan biaya.</li> </ul>

	g) Temporary funding must be handled carefully while considering the creditworthiness of the organization and the settlement risk.
Legal Risk	Functions that in charge of legal field must periodically review contracts and agreements between the Company and other parties, among others by reassessing the effectiveness of the enforceability process to check the validity of rights in the contract and the agreement.
Compliance Risk	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Have a predetermined compliance risk control system and procedures.</li> <li>b) The compliance risk control process implemented by the Company must be adjusted to the Risk exposure and the level of Risk to be taken (<i>risk appetite</i>) and Risk tolerance (<i>risk tolerance</i>).</li> <li>c) Risk control can be done by the Company through, risk mitigation methods to absorb potential losses.</li> <li>d) have a framework that is responsive to changes that occur due to compliance risks within the Company.</li> </ul>
Reputation Risk	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Follow up and address customer complaints and lawsuits that may increase exposure to Reputation Risk.</li> <li>b) Develop reliable mechanisms in carrying out effective Reputation Risk control measures.</li> <li>c) Mitigation of Reputation Risk and events that cause Reputation Risk where it is done by considering the materiality of the problem and costs.</li> </ul>

## 6. PEMANTAUAN RISIKO

Tabel 6. Pemantauan Risiko

Profil Risiko	Ketentuan Pemantauan Risiko
Risiko Strategis	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Memiliki proses untuk memantau dan mengendalikan pengembangan implementasi strategi secara berkala.</li> <li>b) Isu strategis yang timbul akibat perubahan operasional dan lingkungan bisnis yang memiliki dampak negatif terhadap kondisi bisnis atau kondisi keuangan Perusahaan dilaporkan kepada Direksi secara tepat waktu disertai analisis dampak terhadap Risiko Strategis dan tindakan perbaikan yang diperlukan.</li> </ul>
Risiko Operasional	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Melakukan pemantauan Risiko Operasional secara berkelanjutan terhadap seluruh eksposur Risiko Operasional serta kerugian yang dapat ditimbulkan oleh aktivitas utama Perusahaan.</li> <li>b) Perusahaan harus melakukan kaji ulang secara berkala terhadap faktor-faktor penyebab timbulnya Risiko Operasional serta dampak kerugiannya.</li> </ul>
Risiko Kredit	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Mengembangkan dan menerapkan sistem informasi dan prosedur yang komprehensif untuk memantau komposisi dan kondisi setiap debitur atau pihak lawan transaksi (counterparty) terhadap seluruh portofolio pembiayaan Perusahaan.</li> <li>b) Prosedur pemantauan harus mampu untuk mengidentifikasi piutang pembiayaan bermasalah ataupun transaksi lainnya.</li> <li>c) Sistem pemantauan pembiayaan yang efektif.</li> </ul>
Risiko Pasar	Perusahaan harus melakukan pemantauan terhadap kepatuhan limit secara berkala dan tindak lanjut untuk mengantisipasi pelampauan limit. Pelaporan tersebut disampaikan kepada pihak yang berkepentingan sesuai dengan kebijakan internal Perusahaan.
Risiko Likuiditas	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Risiko Likuiditas <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Pemantauan Risiko Likuiditas yang dilakukan Perusahaan</li> </ul> </li> </ul>

## 6. RISK MONITORING

Table 6. Risk Monitoring

Profil Risiko	Risk Monitoring Provisions
Strategic Risk	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Have a process to periodically monitor and control the development of strategy implementation.</li> <li>b) Strategic issues arising from changes in the operational and business environment that have a negative impact on the Company's business condition or financial condition are reported to the Board of Directors in a timely manner accompanied by an analysis of the impact on Strategic Risks and necessary corrective actions.</li> </ul>
Operational Risk	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Continuous monitoring of Operational Risks against all exposures to Operational Risks as well as losses that may be incurred by the Company's main activities.</li> <li>b) The company must conduct periodic reviews of the factors that cause the emergence of Operational Risk and the impact of its losses.</li> </ul>
Credit Risk	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Develop and implement a comprehensive information system and procedures to monitor the composition and condition of each debtor or counterparty to the entire financing portfolio of the Company.</li> <li>b) Monitoring procedures must able to identify problematic financing receivables or other transactions.</li> <li>c) Effective financing monitoring system.</li> </ul>
Market Risk	The Company's must periodically monitor the compliance of the limit and action plan to anticipate limit override. The reporting is submitted to interested parties in accordance with the Company's internal policies.
Liquidity Risk	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Liquidity Risk <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Liquidity Risk Monitoring conducted by the Company</li> </ul> </li> </ul>

	<p>harus memerhatikan indikator peringatan dini untuk mengetahui potensi peningkatan Risiko Likuiditas Perusahaan.</p> <p>b) Indikator peringatan dini terdiri atas indikator internal dan indikator eksternal.</p> <p>c) Rasio likuiditas yang ditetapkan oleh Perusahaan dan rasio yang disyaratkan oleh Bank Sentral dan Undang-Undang wajib dijaga dan dipantau.</p> <p>d) Dalam hal risiko likuiditas yang diukur tidak dapat memenuhi rasio peraturan yang ditentukan dalam c.i) diatas, CRO akan merencanakan tindakan pencegahan khusus untuk mengurangi penyebab dan risiko, dan melaporkannya ke Direksi, Komite Pemantau Risiko dan/atau Dewan Komisaris, dalam hal diperlukan.</p> <p>e) Perusahaan harus menyiapkan Rencana Pendanaan Kontinjensi untuk setiap tahap krisis guna mengantisipasi krisis likuiditas.</p> <p>2. Risiko Suku Bunga Risiko suku bunga dikelola dengan rasio gap suku bunga. Namun, jika pengukuran berdasarkan standar terpadu tidak dapat dilakukan, maka dapat diukur dengan standar tersendiri.</p>		<p>should pay attention to early warning indicators to determine the potential for increased Liquidity Risk of the Company.</p> <p>b) Early warning indicators consist of internal indicators and external indicators.</p> <p>c) The liquidity ratios determined by the Company and the ratios required by the Central Bank and by law must be maintained and monitored.</p> <p>d) In case the measured liquidity risk cannot comply with the regulatory ratio specified in point c.i), the CRO shall plan the specific countermeasures to reduce the causes and the risk, and report it to Board of Directors, Risk Oversight Committee and/or Board of Commissioner as deemed necessary.</p> <p>e) The company must prepare a Contingency Funding Plan for each crisis stage to prepare against liquidity crunch.</p> <p>2. Interest Rate Risk Interest rate risk is managed by the interest rate gap ratio. However, if the measurement based on the unified standard is unreasonable, then it can be measured with a separate standard.</p>
Risiko Hukum	<p>a) Risiko yang telah diidentifikasi, diukur, dan dikendalikan oleh Perusahaan dapat dipantau dalam suatu bentuk dokumentasi Risiko (<i>risk register</i>).</p> <p>b) Memiliki sistem dan prosedur pemantauan Risiko Hukum.</p> <p>c) Pemantauan dilakukan baik oleh fungsi bisnis dan operasional (<i>risk-taking function</i>) maupun oleh fungsi Manajemen Risiko.</p>	Legal Risk	<p>a) Risks that have been identified, measured, and controlled by the Company can be monitored in a form of Risk documentation (<i>risk register</i>).</p> <p>b) Have legal risk monitoring systems and procedures.</p> <p>c) Monitoring is carried out both by business and operational functions (<i>risk-taking function</i>) and by risk management function.</p>
Risiko Kepatuhan	<p>Fungsi Manajemen Risiko atau fungsi kepatuhan harus memantau dan melaporkan Risiko Kepatuhan yang terjadi kepada Direksi Perusahaan baik sewaktu-waktu pada saat terjadinya Risiko Kepatuhan maupun secara berkala.</p>	Compliance Risk	<p>The Risk Management function or compliance function must monitor and report the Compliance Risk that occurs to the Company's Board of Directors either from time to time when the Compliance Risk occurs or periodically.</p>

Risiko Reputasi	<p>a) Memiliki sistem dan prosedur pemantauan Risiko Reputasi.</p> <p>b) Pemantauan dilakukan baik oleh fungsi bisnis dan operasional (risk-taking function) maupun oleh fungsi Manajemen Risiko.</p>
-----------------	---

Reputation Risk	<p>a) Have Reputation Risk monitoring systems and procedures</p> <p>b) Monitoring is carried out both by business and operational functions (risk-taking function) and by risk management function.</p>
-----------------	---

## 7. SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RISIKO

Tabel 7. Sistem Informasi Manajemen Risiko

Profil Risiko	Sistem Informasi Manajemen Risiko
Risiko Strategis	<p>a) Memastikan sistem informasi manajemen telah memadai untuk mendukung proses perencanaan dan pengambilan keputusan strategis dan dilakukan kaji ulang secara berkala.</p> <p>b) Fungsi Manajemen Risiko bertanggung jawab memastikan bahwa seluruh Risiko material yang timbul dari perubahan lingkungan bisnis dan implementasi strategi dilaporkan kepada Direksi secara tepat waktu.</p>
Risiko Operasional	<p>a) Sistem informasi manajemen harus dapat menghasilkan laporan yang lengkap dan akurat dalam rangka mendeteksi dan mengoreksi penyimpangan secara tepat waktu.</p> <p>b) Perusahaan harus memiliki mekanisme pelaporan terhadap Risiko Operasional yang harus dapat memberikan informasi sesuai kebutuhan pengguna.</p>
Risiko Kredit	<p>a) Sistem informasi yang dimiliki harus mampu mengakomodasi strategi mitigasi Risiko Kredit melalui berbagai macam metode atau kebijakan, misalnya penetapan limit.</p> <p>b) Sistem informasi Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit harus mampu menyediakan data secara akurat, lengkap, informatif, tepat waktu dan dapat diandalkan.</p>

## 7. RISK MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM

Table 7. Risk Management Information System

Profil Risiko	Risk Management Information System
Strategic Risk	<p>a) Ensure that the management of information system is adequate to support the planning process and strategic decision making and is reviewed periodically.</p> <p>b) The risk management function is responsible for ensuring that all material risks arising from changes in the business environment and the implementation of the strategy are reported to the Board of Directors in a timely manner.</p>
Operational Risk	<p>a) Management information systems must be able to produce complete and accurate reports in order to detect and correct irregularities in a timely manner.</p> <p>b) The Company must have a reporting mechanism against Operational Risks that must be able to provide information according to the needs of the user.</p>
Credit Risk	<p>a) The information system must be able to accommodate credit risk mitigation strategies through various methods or policies, such as limit setting.</p> <p>b) Risk Management information system for Credit Risk must be able to provide accurate, complete, informative, timely and reliable data.</p>



Risiko Pasar	<p>a) Sistem informasi Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar paling sedikit harus dapat mengukur secara kuantitatif eksposur Risiko dan memantau perubahan faktor pasar (suku bunga, nilai tukar, dan harga ekuitas) secara real time basis, dapat digunakan untuk memperkirakan potensi kerugian pada masa depan. Untuk Risiko tingkat suku bunga pembiayaan, proses kuantifikasi eksposur Risiko paling sedikit dilakukan secara bulanan.</p> <p>b) Sistem informasi Manajemen Risiko harus dapat memfasilitasi stress testing terutama untuk mengidentifikasi Risiko secara cepat sehingga dapat segera melakukan tindakan perbaikan termasuk sebagai respon perubahan faktor pasar yang dapat berdampak negatif pada tingkat kesehatan Perusahaan.</p>	Market Risk	<p>a) Risk Management information systems for Market Risk should be at least able to quantitatively measure Risk exposure and monitor changes in market factors (interest rates, exchange rates, and equity prices) on a real time basis, can be used to estimate potential future losses. For risk financing interest rates, the quantification process of Risk exposure is carried out at least on a monthly basis.</p> <p>b) Risk Management information system should be able to facilitate stress testing, especially to identify risks quickly so that it can immediately take corrective actions including as a response to changes in market factors that can negatively impact the soundness level of the Company.</p>
Risiko Likuiditas	Memiliki sistem informasi Manajemen Risiko yang memadai dan andal untuk mendukung pelaksanaan proses identifikasi, pengukuran, pengendalian, dan pemantauan Risiko, serta pelaporan Risiko Likuiditas dan risiko suku bunga dalam kondisi normal dan kondisi krisis secara lengkap, akurat, kini, utuh, dan berkesinambungan.	Liquidity Risk	Have an adequate and reliable Risk Management information system to support the implementation of risk identification, measurement, control, and monitoring processes, as well as liquidity and interest risk reporting in normal conditions and crisis conditions in a complete, accurate, current, intact, and sustainable manner.
Risiko Hukum	Perusahaan harus mendokumentasikan dan mengatur setiap kejadian, termasuk proses litigasi yang terkait dengan Risiko Hukum beserta jumlah potensi kerugian yang diakibatkan oleh kejadian dimaksud dalam suatu administrasi data. Pencatatan dan administrasi data tersebut disusun dalam suatu data statistik yang dapat digunakan untuk memproyeksikan potensi kerugian aktivitas bisnis Perusahaan pada periode tertentu.	Legal Risk	The Company must document and organize every event, including litigation related to Legal Risk along with the amount of potential losses resulting from the event referred to in a data administration. The recording and administration of such data is compiled in a statistic data that can be used to project potential losses of the Company's business activities in a certain period.
Risiko Kepatuhan	<p>a) Memiliki sistem informasi manajemen risiko kepatuhan.</p> <p>b) Tersedianya informasi tentang hasil atau realisasi penerapan Manajemen Risiko dibandingkan dengan target yang ditetapkan oleh Perusahaan sesuai dengan kebijakan dan strategi penerapan Manajemen Risiko.</p>	Compliance Risk	<p>a) Have a compliance risk management information system.</p> <p>b) Availability of information about the results or realization of the implementation of Risk Management compared to the targets set by the Company in accordance with the policies and strategies for</p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>c) Kecukupan cakupan informasi yang dihasilkan dari sistem informasi Manajemen Risiko harus dilakukan kaji ulang secara berkala.</li> <li>d) Harus mendukung pelaksanaan pelaporan kepada Otoritas Jasa Keuangan.</li> <li>e) Memelihara dan memperbaharui dokumentasi sistem yang memuat perangkat keras, perangkat lunak, basis data (database), parameter, tahapan proses, asumsi yang digunakan, sumber data, dan keluaran yang dihasilkan.</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>implementing Risk Management.</li> <li>c) The adequacy of the scope of information generated from the Risk Management information system should be reviewed periodically.</li> <li>d) Must support the implementation of reporting to the Financial Services Authority.</li> <li>e) Maintain and update system documentation containing hardware, software, databases, parameters, process stages, assumptions used, data sources, and outputs generated.</li> </ul>
Risiko Reputasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Memiliki prosedur reguler dan mekanisme pelaporan Risiko Reputasi atau kejadian yang menimbulkan Risiko Reputasi, baik dalam bentuk tertulis maupun dalam bentuk sistem elektronik termasuk pembahasan dalam direksi atau management meeting.</li> <li>b) Memiliki mekanisme sistem peringatan dini untuk memberikan sinyal kepada manajemen sehingga dapat melakukan tindak lanjut dan mitigasi yang dibutuhkan.</li> </ul>	Reputation Risk	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Have regular procedures and mechanisms for reporting Reputation Risks or events that can occur Reputation Risks, both in written form and in the form of electronic systems including discussions in board of directors or management meetings.</li> <li>b) Have an early warning system mechanism to provide signals to management so that they can follow up and mitigate as needed.</li> </ul>